

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari teori keagenan (*agencytheory*) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*, merupakan dua pihak yang masing- masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Armanza, 2012).

Hubungan agent dan principal harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana agent melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh Principal melalui segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan. Pemisahan antara pengelola dan pemilik perusahaan sangat rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*).

Agency Theory memiliki asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Asimetri informasi antara manajemen(*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Dewi, 2012).

2.2 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Definisi manajemen laba menurut Fisher dan Rosenzweig (1995) dalam (Sulistyanto, 2008: 49) yaitu: “*Earnings management is a actions of a manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in long –term economic profitability of the unit*”. Artinya manajemen laba adalah tindakan –tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Menurut Scott (2009) dalam Yamaditya (2014) Manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan.

Salno dan Baridwan (2000) dalam Restuwulan (2013) menyatakan bahwa penjelasan tentang konsep manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan manajemen.

Sedangkan menurut Sastradipraja (2010;34) banyak hal yang dapat memotivasi agent untuk melakukan manajemen laba, antara lain:

1. Meningkatkan kompensasi manajer yang terkait dengan laba yang dilaporkan (*bonus plans*). Banyak perjanjian yang menggunakan angka laba akuntansi misalnya, perjanjian kompensasi manajer yang mencakup bonus berdasarkan laba akuntansi. Perjanjian bonus biasanya memiliki batas atas dan bawah, artinya manajer tidak mendapat bonus jika laba lebih rendah dari batas bawah dan tidak mendapat bonus tambahan saat laba lebih tinggi dari batas atas. Hal ini berarti manajer memiliki insentif untuk meningkatkan atau mengurangi laba berdasarkan tingkat laba yang belum diubah (*unmanaged earnings level*). Jika laba yang belum diubah berada di antara batas bawah dan atas, manajer memiliki insentif untuk meningkatkan laba, saat laba lebih tinggi dari batas atas atau lebih rendah dari batas bawah, manajer memiliki insentif untuk menurunkan laba dan membuat cadangan untuk bonus masa depan.

2. *Debt Contract*

Many lenders require borrowers to enter into debt contracts, also called debt covenants, that specify financial statement target amounts or ratios that the borrower must maintain. Violation of the terms of the debt

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

contracts can result in costly renegotiation of the debt, with a possible increase in the interest rate or an acceleration of payment terms.

3. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Pergantian CEO perusahaan akan menentukan laba yang diperoleh perusahaan.

4. Politis/Ukuran

Penggabungan beberapa perusahaan memperbesar ukuran perusahaan atau memiliki alasan politis yang strategis.

5. Dampak Harga Saham

Manajer dapat meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan sementara sepanjang suatu kejadian tertentu seperti merger atau penawaran surat berharga atau rencana menjual saham. Manajer melakukan income smoothing untuk menurunkan persepsi pasar akan risiko dan menurunkan biaya modal.

6. Insentif lainnya seperti subsidi pemerintah atau proteksi

Laba seringkali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang sering dilakukan pemerintah misalnya untuk ketaatan undang-undang antimonopoli, perusahaan juga menurunkan laba untuk mengelak permintaan serikat pekerja dan perubahan manajemen. Perubahan manajemen menyebabkan big bath karena pertama, melemparkan kesalahan pada manajer yang berwenang; kedua, sinyal pada manajer baru untuk melakukan perubahan; ketiga, untuk peningkatan laba di masa depan.

2.3 Metode Perhitungan Manajemen Laba

2.3.1 Konsep Akrua

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 6 paragraf 139 seperti yang dikutip Widowati (2009) menyatakan bahwa akuntansi akrual menekankan pada catatan pengaruh keuangan terhadap kesatuan transaksi dan kejadian lain dan keadaan yang mempunyai konsekuensi kas untuk kesatuan dalam periode kejadian atau transaksi tersebut dan kejadian yang terjadi daripada hanya dalam periode kas yang diterima atau dibayar oleh kesatuan tersebut.

Dalam akuntansi dikenal istilah basis akrual dan basis kas. Basis kas digunakan untuk mengakui pendapatan dan beban atas kas tunai yang diterima. Sedangkan basis akrual digunakan untuk menentukan penghasilan pada saat diperoleh dan untuk mengakui beban yang sepadan dengan penghasilan pada periode yang sama, tanpa memperhatikan waktu penerimaan kas dari penghasilan yang bersangkutan (Widowati, 2009). Akuntansi akrual merupakan bentuk pencatatan dimana transaksi yang dicatat tidak hanya yang menyangkut transaksi yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga transaksi yang sudah terjadi dan telah menimbulkan hak (piutang) atau kewajiban (utang). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 1 per 1 Juli 2009 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan sehingga menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Standar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akuntansi Keuangan (SAK) ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan laba sesuai yang diinginkan.

Meutia (2004) dalam restuwulan (2013) menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba:

1. Pendekatan yang mengkaji akrual agregat dan menggunakan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan yang tidak diharapkan.
2. Pendekatan yang menekankan pada akrual spesifik seperti cadangan utang ragu-ragu atau akrual pada sektor spesifik seperti tuntutan kerugian pada industri asuransi.
3. Pendekatan yang mengkaji ketidaksinambungan dalam pendistribusian pendapatan.

Dari ketiga pendekatan di atas, pendekatan yang pertama yang lebih banyak digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba dengan menghitung total akrual. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi.

2.4 Pengukuran manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Dechow *et al.* (Desmiyawati, 2009) menyebutkan bahwa penggunaan *discretionary accruals* sebagai pengukuran proksi manajemen laba dihitung dengan Modified Jones Model, karena model ini dianggap baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menilai manajemen laba yang dilakukan dalam perusahaan, nilai total akrual dibedakan menjadi *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. Dalam menghitung *discretionary accrual*, digunakan model Jones yang dimodifikasi karena model ini dianggap paling baik diantara model lain yang sama-sama digunakan untuk mendeteksi manajemen laba (Desmiwiyati, 2009).

Berikut adalah tahap – tahap perhitungan *discretionary accrual* :

1. *Discretionary Accruals*

Karena total accruals terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*, maka *discretionary accruals* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

2. *Non Discretionary accruals*

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$) maka dihitung nilai *non-discretionary accrual* (NDA) dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

e = *Error term* perusahaan i pada tahun t

Yang dimaksud dengan *discretionary accruals* adalah komponen-komponen akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajer. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proxy *earnings management*, juga dikarenakan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis *earnings management*.

Indikasi bahwa telah terjadi *earnings management* ditunjukkan oleh koefisien DA_{it} yang positif. Sebaliknya jika DA_{it} negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya untuk menaikkan keuntungan melalui *income – increasing discretionary accruals*.

2.5 Manajemen Laba dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan masalah kepatuhan dan ketaatan dalam berniaga dan pencatatan akuntansi khususnya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan dalil-dalil berikut :

1. Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قَضَيْتُمْ بِذَيْنِ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
 أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَالْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
 فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا
 وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
 اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179]
 tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu
 menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu
 menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan
 menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah
 ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan
 (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah
 Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada
 hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau
 lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan,
 Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan
 persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di
 antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki
 dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya
 jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah
 saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil;
 dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar
 sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi
 Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak
 (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika
 mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu,
 Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan
 persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam arti ayat diatas yang berbunyi “Tulislah mu'amalahmu itu”, kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menulisnya. Dijelaskan proses mu'amalah yang sesuai dengan akuntansi yaitu pencatatan dan pemberian informasi mengenai *merchandise available for sale* (jual beli), hutang piutang yang merupakan bagian dari laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

2. Surat Al-Hadiid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa

Maksud dari surat Al-Hadiid ayat 25 diatas adalah tentang neraca keadilan yakni keseimbangan (*balance*) antara sisi aset dan kewajiban serta modal yang semuanya merupakan informasi dalam laporan keuangan.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Surat Asy-Syu'araa ayat 182–183:



Artinya: Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;

Tujuan dari ayat diatas adalah mengenai keadilan yang merupakan prinsip dari neraca serta informasi yang disajikan haruslah tepat dan sesuai dengan kenyataan, sehingga tidak mengakibatkan kesalah pahaman antara investor dan pihak manajemen perusahaan.

Dari ketiga ayat di atas, Allah SWT menyatakan bahwa tidak dibolehkan berbuat kecurangan dalam pencatatan dan diharapkan selalu membuat catatan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan keinginan kita karena dapat merugikan dan menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk mengambil suatu keputusan atau pertimbangan sehingga dapat mengakibatkan kesalahpahaman antara investor dan pihak manajemen perusahaan, dan apabila berniaga dan adanya keadilan (neraca) yang merupakan konsep dari laporan keuangan.

2.6 Asimetri Informasi

Agency Theory mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principle*). Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Hernando (2013) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (*agen* dan *principal*) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *agen* tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi *agen* dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas *agen* yang menyimpang.

Ada dua tipe asimetri informasi menurut Rahmawati, Dkk, (2006) : *adverse selection* dan *moral hazard*:

a. Adverse Selection

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

b. Moral Hazard

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Asimetri antara agen dengan prinsipal memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik atau memperoleh keuntungan pribadi. Dengan asumsi bahwa individu-individu agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

2.6.1 Teori Bid-Ask Spread

Pada penelitian ini pengukuran asimetri informasi dihitung dengan menggunakan relative bid-ask spread yang telah dioperasionalkan oleh Komalasari dan Baridwan (2001) dalam dalam Yamaditya (2014) sebagai berikut:

$$BIDASK_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\}} \times 100\%$$

Keterangan

$ask_{i,t}$: Harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$bid_{i,t}$: Harga ask terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bid-ask spread sebagai proksi dari asimetri informasi dihitung sebagai rata-rata selama 12 bulan (Januari-Desember) dari perhitungan di atas untuk tiap tahun periode penelitian.

2.7 Leverage

Struktur keuangan perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan informasi keuangan yang akan disampaikan kepada penyedia dana. Struktur ini juga mencakup *leverage*. *Leverage* merupakan hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Tingkat *leverage* dapat diketahui dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2014:80).

Leverage dalam konteks bisnis terdiri atas dua macam yaitu *leverage* operasional (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Van Horne (2007:182) juga menyatakan bahwa *leverage* ini menjadi tahapan dalam proses pembesaran laba perusahaan. Sebagai tahap pertama yaitu *leverage* operasional, yang akan memperbesar pengaruh perubahan dalam penjualan atas perubahan laba operasional. Dalam tahap kedua, manajer keuangan memiliki pilihan untuk menggunakan *leverage* keuangan agar dapat makin memperbesar pengaruh perubahan apa pun yang dihasilkan dalam laba operasional atas perubahan EPS (*Earning Per Share*).

Weston dan Copeland (1992) dalam Agustia (2013) merumuskan rasio leverage sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

Leverage = Rasio utang terhadap aktiva

$$\text{Total Utang} = \text{hutang lancar} + \text{hutang tidak lancar}$$

Total Aktiva = Aktiva lancar + aktiva tetap

2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Riyanto (2008:299-300), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, variabel ini dapat diukur dengan logaritma natural dari total asset (Budiasih 2009).

$$SIZE = Ln. total assets$$

2.9 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan pada komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham dan Joel, 2010:35).

Menurut Fahmi (2011:15) rasio profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Sedangkan rasio profitabilitas menurut Brigham & Houston (2006;107) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi.

Riyanto (2001:331) dalam Yatulhusna (2015) mengklasifikasikan angka-angka rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
- b. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (Return On Investment) dan ROA (Return On Asset) dimana ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran untuk rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.10 Gambaran umum perusahaan otomotif dan komponen

Perusahaan ini merupakan holding company dari group perusahaan komponen otomotif di Indonesia yang terdiri lebih dari 30 anak perusahaan. Anak perusahaan tersebut terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam suku cadang kendaraan bermotor dan beberapa perusahaan perdagangan yang beroperasi mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor di wilayah Indonesia dan ekspor.

Perusahaan ini dalam membangun anak perusahaan dibidang manufaktur kebanyakan beraliansi dengan produsen suku cadang kendaraan dari Jepang sehingga secara teknologi, perusahaan manufaktur tersebut mendapat dukungan dari prinsipal-nya dalam pembuatan suku cadang kendaraan bermotor. Selain itu terdapat juga beberapa perusahaan manufaktur dengan kepemilikannya mayoritas dan tanpa bergabung dengan mitra asing sehingga murni dikerjakan oleh tenaga dari dalam negeri.

Industri komponen otomotif di Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan industri otomotif. Variasi produk yang dihasilkan dalam industri ini sangat luas dan beragam, mulai dari komponen mesin hingga komponen badan kendaraan bermotor bahkan termasuk asesoris kendaraan tersebut. Pemain dalam industri ini adalah pabrikan yang terdiri pabrikan besar hingga pabrikan dalam skala industri rumah tangga selain itu terdapat pedagang besar hingga pedagang eceran yang skalanya kecil. Masing-masing pebisnis tersebut mempunyai segmen pasar sendiri-sendiri sehingga walaupun terdapat pemain besar dan pemain kecil namun mereka masih bisa beroperasi sendiri-sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab terjadinya Praktik Manajemen Laba. Rahmawati, dkk (2006) yang telah meneliti pengaruh asimetri informasi dan manajemen laba. Dimana variabel independennya adalah asimetri informasi dan variabel dependennya adalah manajemen laba. Hasil penelitian tersebut

Menyatakan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba.

Desmiwiyati (2009) dan Muliati (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran perusahaan pada praktik Manajemen Laba. Dari hasil penelitian tersebut asimetri informasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut disebabkan ketika pemilik perusahaan tidak banyak mengetahui informasi atau terjadinya asimetri informasi, maka kesempatan tersebut dapat dijadikan peluang oleh manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Azlina (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah dewan direksi, ukuran perusahaan dan leverage. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dian Agustia (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *leverage* terhadap manajemen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laba. Dimana variabel independennya adalah mekanisme *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow* dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Dari hasil penelitian tersebut, mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *Free Cash Flow* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba karena investor akan melihat rasio leverage perusahaan yang terkecil, sebab semakin kecil rasio leverage perusahaan atau semakin kecil modal yang dibiayai oleh hutang maka perusahaan mempunyai resiko yang kecil juga, begitu juga sebaliknya. Dengan kondisi tersebut, dapat dijadikan oleh manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangannya.

Yamaditya (2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah asimetri informasi, *leverage*, Ukuran perusahaan. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa asimetri informasi dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, berikut ini tabel ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Beberapa Penelitian tentang Manajemen Laba

| No | Nama (Tahun) | Judul | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian terhadap Manajemen Laba |
|----|-----------------------|--------------------------------------|---------------------|---|
| 1. | Rahmawaty dkk. (2006) | Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap | Asimetri | Asimetri Informasi berpengaruh signifikan |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|----|-------------------------|--|---|--|
| | | Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta | Informasi (X1) Manajemen Laba (Y) | positif terhadap manajemen laba. |
| 2. | Desmiyawati, dkk (2009) | Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI | Asimetri Informasi (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Manajemen Laba(Y) | Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. |
| 3. | Nur Azlina (2010) | Analisis faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI) | Ukuran perusahaan (X1) <i>leverage</i> (X2) Manajemen laba (Y) | Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba |
| 4. | Muliati (2011) | Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI | Asimetri Informasi (X1) Ukuran Perusahaan(X2) Manajemen Laba(Y) | Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba |
| 5. | Dian Agustia (2013) | Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free cash flow</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba | <i>Good Corporate Governance</i> (X1) <i>Free cash flow</i> (X2) Manajemen Laba (Y) | <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free cash flow</i> , dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba |
| 6. | Vanian Yamaditya (2014) | Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. | Asimetri informasi(X1) <i>leverage</i> , ukuran perusahaan (X2) Manajemen laba(Y) | Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba |

Sumber: Kumpulan Jurnal dan Skripsi

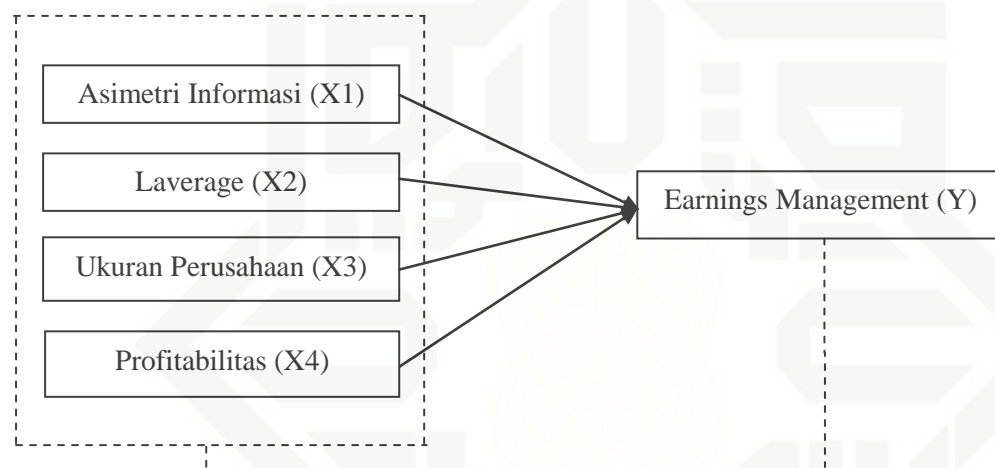
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.12 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang dikemukakan, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



Parsial = _____

Simultan = _____

2.13 Hipotesis

2.13.1 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen laba

Asimetri informasi antara *agent* dan *principal* dapat memicu manajer untuk melakukan *dysfunctional behavior*. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Kesenjangan informasi inilah yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Semakin

besar asimetri informasi semakin besar dorongan bagi manajer berperilaku oportunis. Hal inilah yang mengakibatkan manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya (Sulistyanto, 2008:21)

Keberadaan Asimetri Informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Ridchardson (1998) dalam Yamaditya (2014) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Sesuai dengan penelitian Rahmawati (2006) bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati (2009) dan Muliati (2011). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

2.13.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba

rasio leverage merupakan perbandingan antara total hutang dengan total asset perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, ketika perusahaan mempunyai rasio leverage yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

hutangnya tepat waktu. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2014:73).

Hal ini dijelaskan dalam teori keagenan, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa mendatang ke periode saat ini, hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang-hutangnya pada masa mendatang.

Dari uraian diatas, pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Agustia (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil, karena semakin kecil rasio leverage perusahaan atau semakin kecil modal yang dibiayai oleh hutang maka perusahaan mempunyai resiko yang kecil juga, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Leverage berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

2.13.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba

Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pada pihak eksternal, seperti investor, analis, maupun pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan pertambahan kewajiban seperti pajak. Perusahaan besar akan berusaha untuk melaporkan laba yang stabil setiap tahunnya.

Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam teori akuntansi positif ukuran perusahaan dinyatakan dalam hipotesis biaya politis yaitu bahwa perusahaan besar dan bukannya perusahaan kecil kemungkinan besar akan memilih akuntansi untuk menurunkan laba (Ahmed Riahi dan Belkaoui, 2012:189). Semakin besar perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan semakin besar. Oleh karena itu untuk meminimalkan biaya tersebut kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan Muliati (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan praktik manajemen laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan (size) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

2.13.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap praktik Manajemen Laba

Profitabilitas menggambarkan kinerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:81). Para investor akan menggunakan rasio profitabilitas sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan dalam hal investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dilaporkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula harapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pihak-pihak berkepentingan seperti investor, pemerintah, dan lainnya atas tingkat pengembalian dan kompensasi yang diharapkan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sedangkan pelaporan laba yang terlalu rendah akan berdampak pada tampilan kinerja manajemen yang tidak maksimal. Oleh karena itu, tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan berkaitan dengan tindakan manajemen laba dengan tujuan pelaporan tingkat profitabilitas yang berada pada tahap aman.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

2.13.5 Pengaruh Asimetri informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang mendukung hipotesis-hipotesis parsial dan teori-teori yang memperkuatnya maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H5 : Pengaruh Asimetri informasi, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.